

TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PROSTITUSI ONLINE DI KALANGAN MAHASISWI (STUDI KASUS PADA MAHASISWI X DAN Y DI KOTA PEKANBARU)

Riky Novarizal & Romano Soares

ABSTRACT

Pekanbaru known as the city of the business, many youth and also students who comes to Pekanbaru to looking for the experience and knowledge to reach their goal and ambition, on their life every human definitely can't escape from the norm and religious rules which that regulated by the community especially in Pekanbaru City, however in Pekanbaru City there is also a darkside for the college women who had wrong to use their social media and then they are fall into the delinquent crimes. The methods which that used from the researcher are qualitative methods with the essay research which is descriptive and analizing. And also researcher used the Differential Association Theory, Interview and collecting the data will analyze the interview documents which is commited by researcher. Due to the phenomena and factor which is occured on college women which that first is financial and the second is lack of parental attention and the third is promiscuity, however as we know the online media are evolved and then the crimes are happen again and increased so high, like the prostitution problem that occured especially on their environment, so that the problem makes the researcher interested to research and looking for the accurate data source based from trusted fact.

Key words : *Criminology, Online Prostitution, College student*

PENDAHULUAN

Prostitusi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama di dunia, tidak terkecuali di Indonesia, bermula sejak jaman kerajaan-kerajaan Jawa yang menggunakan wanita sebagai bagian dari komoditas sistem *feudal*. Dimana yang kita ketahui saat ini prostitusi menjadi hal yang biasa dikalangan

perempuan dimana tindakan itu menjadi penawaran jasa seksual seseorang dengan imbalan uang atau imbalan lainnya.

Semakin maraknya perilaku seks bebas pada kalangan anak remaja memberikan keperihatinan mendalam pada kita semua. Bukan cuma itu tetapi juga marak diantara remaja dengan mudahnya

menjajakan diri (terlibat menjadi pelacur), tanpa memikirkan dampak penyakit, moral dan psikososial yang ditimbulkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di perkotaan maupun pedesaan, manusia tidak lepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Jika semua anggota masyarakat menaati norma dan nilai tersebut, maka kehidupan masyarakat akan damai, aman dan tentram. Namun nyatanya, beberapa anggota masyarakat melanggar norma dan nilai tersebut. Pada saat yang sama, norma dipandang sebagai cita-cita budaya atau dalam beberapa kasus melalui dialog atau tanggapan terhadap sanksi dan harapan individu (Siahaan, 2009). Masalah sosial adalah gejala atau fenomena yang muncul dalam kehidupan nyata. Di fenomena kehidupan sehari-hari ini hidup berdampingan dengan fenomena sosial lainnya, oleh karena itu untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial dan membedakannya dengan fenomena lain harus diidentifikasi, (Soetomo, 2013). Masalah sosial muncul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau karena individu tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat akibat cacat sikap dan perilaku (Soetomo, 2013). Ketidaksesuaian antara unsur budaya masyarakat dapat merugikan kelompok sosial, dan hal tersebut berdampak pada ketidaknormalan hubungan sosial

Adapun prostitusi online yang terjadi di Kota Pekanbaru banyak berkembang di kalangan mahasiswi, tidak sedikit dari mereka yang beralasan karena kekurangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga terpaksa ataupun dengan alasan hanya ingin coba-coba. Walaupun mereka tahu akibat perbuatan yang mereka lakukan tetapi itu tidak membuat mereka jera, ataupun berpikir lebih jauh akibat yang akan ditimbulkan dari masalah prostitusi tersebut.

Tidak sedikit pula mahasiswi yang melakukan prostitusi online di Kota Pekanbaru dapat dikatakan orang yang perekonomiannya cukup, namun mereka tetap melakukan prostitusi online tersebut dengan alasan mencari perhatian dari orang tua dimana orang tua mereka sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Atau hanya untuk mendapatkan anggapan modern atau hanya ingin diakui didalam kelompok teman-temannya agar dianggap tidak ketinggalan zaman, gaya hidup bebas tersebut adalah suatu hal yang bertolak belakang dengan adat istiadat negara kita yang masih memegang teguh adat ketimuran.

Kegiatan prostitusi akan tetap berjalan selama masih banyak pelanggan, dalam hal ini adalah melalui jaringan internet yang dapat akses oleh siapa saja dan dimana saja, dengan kemajuan teknologi tersebut menciptakan peluang untuk melakukan

kejahatan yang menguntungkan karena mudahnya akses informasi/komunikasi serta data yang lebih cepat dan biaya murah. Salah satu kejahatan penyimpangan menggunakan akses dan fasilitas internet seperti *Michat, Messenger, Whatsaap* dan lain-lain.

Diketahui bahwa praktek prostitusi yang sering terjadi dikota-kota industri dan di kota-kota besar yang cepat berkembang secara fisik, terjadi kasus kejahatan yang jauh lebih banyak. Dikota besar seperti Pekanbaru adalah tempat bercampurnya bermacam-macam suku bangsa, adat kebiasaan dan kebudayaan. Sanksi-sanksi sosial dan norma-norma pergaulan menjadi amat longgar dan tidak terkontrol. Peran sosial yang bervariasi, baik yang positif maupun yang negatif menjadi semakin luas. Terjadi banyak penyimpangan tingkah laku dikalangan mahasiswi dan perempuan lain di tempat tersebut sehingga muncul praktek prostitusi melalui telepon genggam dan aplikasi elektronik atau *online* yang modern pada saat ini seperti *Michat, Facebook, Whatsaap, Twitter* dan lain-lain.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tarik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab mahasiswi melakukan prostituti online?

TEORI

Differential Association Theory

Differential Association Theori atau teori asosiasi diferensial pertama kali ditemukan oleh seorang ahli yang bernama Edwin. H. Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle Of Criminology*. Sutherland dalam hipotesis ini berpendapat bahwa tindak pidana adalah perilaku yang dipelajari dalam iklim sosial ini menyiratkan bahwa semua perilaku dapat dipelajari secara berbeda. Dengan cara ini, perbedaan antara perilaku menyenangkan dan kriminal adalah proporsi dari apa dan bagaimana sesuatu dipelajari.

Teori ini dipengaruhi oleh tiga espekulasi yang berbeda, tepatnya hipotesis transmisi alam dan budaya, dan hipotesis perjuangan budaya. Dari dampak-dampak ini sangat mungkin disimpulkan bahwa pengembangan teori diferensial bergantung pada semua orang akan mengetahui contoh perilaku yang dapat dilakukan:

- a). Kegagalan mengikuti contoh perilaku dapat menyebabkan penyimpangan dan ketidakharmonisan.
- b). Perjuangan budaya adalah pedoman penting dalam mengklarifikasi perbuatan salah.

Premis teori asosiasi sosial diferensial adalah sebagai berikut:

- a. *Criminal behavior is learned*

- b. *Criminal behavior is learned in interaction with other individual in a process of communication*
- c. *The head part of the learning of criminal conduct happens inside cozy individual gatherings*
- d. *The criminal conduct is taken in, the learning incorporates (a) procedures of perpetrating the wrongdoing, which are some of the time extremely muddled, some of the time exceptionally straight forward and (b) the particular bearing of thought processes, drives, justification, and perspectives*
- e. *The explicit course of intentions and drives is gained from meaning of the legitimate code as positives*
- f. *A individual become delinquent in light of an abundance of definitions great for infringement of law over definitions negative to brutality of law*
- g. *Differential affiliation may in recurrence, term, need, and intensity*
- h. *The process of learning criminal behavior by relationship with criminal and anticriminal designs includes the entirety of the system that are engaged with some other learning*
- i. *The interaction of learning criminal behavior by relationship with criminal and anticriminal designs*

includes the entirety of the instrument that are engaged with any other learning

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif tipe deskriptif. Lokasi penelitian yang penulis jadikan tempat penelitian adalah salah satu kampus yang berada di Pekanbaru, dengan pemikiran spotnya, dipercaya bahwa perkumpulan di kawasan tersebut akan memberikan informasi yang lengkap dan tepat.

Untuk key informan dan informan penulis mengambil 4 narasumber diantaranya ialah, pelaku Prostitusi Mahasiswi X, pelaku Prostitusi Mahasiswi Y, Teman terdekat X dan Y dan Kriminolog UIR.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini ialah kualitatif. Peneliti memperoleh data dari wawancara dan penelusuran literature sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi online di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru)

HASIL PENELITIAN

Prostitusi adalah kejahatan yang menyimpan terutama di kalangan mahasiswi dan remaja saat ini yang dimana kita semua mengetahui bahwa semakin teknologi berkembang dan banyak aplikasi seperti *whatsapp*, *messenger telegram* dan aplikasi yang lain makin berkembang disitu juga prostitusi akan berkembang dan semakin meningkat oleh karena itu penulis ingin mau mengetahui lebih mendalam apa faktor penyebab dalam masalah prostitusi ini terutama di kalangan mahasiswi. Hasil penelitian ini fokus kepada faktor penyebab mahasiswi X dan Y melakukan tindakan prostitusi *online*.

Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum pidana (KUHP) itu sendiri prostitusi diatur pada pasal 296 KUHP yang berbunyi;

“Barangsiapa yang sengaja menyebabkan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain dengan orang lain dan menjadikannya dengan pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak lima belas ribu rupiah.”

(Soesilo, 2014) dalam bukunya yang berjudul Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta komentar-komentarnya lengkap pasal-pasal, sebagaimana kami sarikan mengatakan bahwa pasal ini untuk memberantas orang-orang yang mengadakan rumah bordil atau

tempat-tempat pelacuran. supaya dapat dihukum berdasarkan pasal ini harus dibuktikan bahwa perbuatan itu menjadi “pencapaian” (dengan pembayaran) atau kebiasaan-nya lebih dari satu kali.

Faktor penyebab mahasiswi X melakukan prostitusi online karena adanya alasan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi apa yang dia ingin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelaku melakukan pekerjaan tersebut karena keadaan yang memaksakan dirinya untuk melakukan pekerjaan ini.

Faktor penyebab mahasiswi Y melakukan prostitusi online adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh teman. Sehingga hal ini membuat Y masuk ke dalam prostitusi. faktor Y melakukan pekerjaan prostitusi dikarenakan adanya pergaulan atau pengaruh teman sejak SMA. Mahasiswi Y mengenal dunia prostitusi *online*. Y menyatakan bahwa dia mengenal pekerjaan ini melalui teman-teman terdekat dikarenakan teman-teman Y sering ke *club* malam.

Kriminolog mengatakan bahwa dalam dunia prostitusi tidak akan menghilang dikarenakan masalah kebutuhan di zaman modern ini membuat perubahan dalam gaya hidup manusia, maka dari itu juga prostitusi pun akan bertambah karena media pun berkembang. Manusia tidak akan saling menghargai dirinya sebagai ciptaan Tuhan

karena mereka dipengaruhi oleh media *online* yang mudah diakses tersebut.

PEMBAHASAN

Seiring dengan perubahan waktu dan zaman ikut perkembangannya teknologi dan informasi tidak selamanya berdampak positif terhadap masyarakat melainkan mempunyai dampak negatif bagi mahasiswi yang menggunakan media online tidak sesuai ketentuan ketentuan melainkan mereka menggunakan untuk hal-hal yang tidak baik bagi diri mereka seperti menawarkan diri mereka melalui aplikasi online seperti *micchat, telegram, whatsapp* dan lain-lain, maka dari situ muncul lah kejahatan penyimpangan seperti prostitusi online di setiap kalangan mahasiswi terutama di kota Pekanbaru, maka dari itu peneliti mengangkat kedua narasumber dari penelitian ini yaitu mahasiswi yang berinisial X dan Y sebagai sumber terutama dalam penelitian ini

Dari masalah penyimpangan prostitusi yang peneliti dapat dari kedua narasumber utama, ada tiga (3) faktor yang menyebabkan kedua narasumber menjadi terlibat dalam pekerjaan prostitusi online di karenakan faktor ekonomi, faktor kurang perhatian dari orangtua dan faktor pergaulan bebas, dalam sesi wawancara berlangsung dengan narasumber yang inisial X peneliti menanyakan tentang apa penyebab masalah dirinya memilih bekerja sebagai prostitusi

online dan dirinya menyatakan alasan karena kebutuhan dan penghasilan orangtua juga sedikit untuk membiaya dirinya dan empat saudaranya pelaku X juga menuturkan bahwa jaman sekarang kebutuhan juga bertambah maka dari itu pelaku X ambil keputusan untuk bekerja sebagai prostitusi online berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber yang berinisial X

“Iya bang alasan pertama karena kebutuhan bang yaa.. tau lah karena jaman sekarang ini semua nya hidup butuh duit apalagi kami perempuan keperluannya banyak, terkadang orang tua ngirim duit kadang lama, upahnya juga kadang tidak cukup dengan apa yang saya mau kan, di keluarga kami ada 5 bersaudara trus adek-adek saya yang nomor ke dua sekarang sudah SMA kelas 12, dan juga adek saya yang nomor ketiga SMP juga bentar lagi mau SMA jadi yang kerja dan membiaya saya sama adek-adek ayah saya sendiri, cuman berharap pada upah hariannya saja makanya jalan keluar saya terpaksa harus kerja kayak gini supaya bisa meringankan ekonomi keluarga bang.

Dari hasil wawancara penulis dengan pelaku prostitusi online yang berinisial X yang telah diterapkan diatas kita mengetahui bahwa dirinya melakukan prostitusi online dikarenakan faktor ekonomi, dalam sesi wawancara berlangsung penulis juga menanyakan tentang harga tarif dari

prostitusi tersebut dan aplikasi apa yang digunakan untuk bisa mendapatkan pelanggan dalam pekerjaan tersebut, berikut hasil wawancara dari mahasiswi yang berinisial X

“Kalau harga tarifnya sekali main Rp 250.000 itu cuman ST (Sort time) sekali main kalau LT (long time) itu satu malam full itu harganya bedah bisa sampai 2jutah maksimal kalau minimal 1jutah 5ratus ribuan Rupiah lah, Kalau saya sih biasa nya pakai aplikasi michat sama telegram, soalnya dua aplikasi ini bisa cari orang yang pakai di pengguna sekitar itu bisa lebih mudah dapat pelanggan dari situ dan setelah udah jadih pelanggan habis itu baru bisa ngasih nomor WA ke tamu yang udah saya percaya bang

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari pelaku X yaitu dirinya melakukan pekerjaan prostitusi online tersebut dikarenakan faktor ekonomi, sedangkan di hasil wawancara penulis dengan narasumber yang berinisial Y dirinya melakukan tindakan prostitusi online dikarenakan kurang perhatian dari orangtua karena orangtua nya lebih fokus kepada pekerjaan, maka dari itu pelaku merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan sejak masih duduk di bangku SMA, dan Y juga dapat pergaulan bebas bersama teman-temannya yang mengenal dirinya ke pekerjaan prostitusi, berikut hasil wawancara dari pelaku Y

Begini bang sebelum saya terjun ke dunia prostitusi ini dulu karena faktor dari keluarga saya, terkadang ibuk sama ayah saya kurang perhatian sama saya mereka lepaskan saya begituh aja sejak dari dulu saya masih SMA dan sampai sekarang-pun masih begituh dan kadang saya ngumpul sama teman-teman ku pun tidak ditanya oleh orang tua saya pas mereka lagi sedang bekerja itulah membuat saya merasa bahwa hidup saya ini tidak ada yang ngatur lagi saya mau pergi kemana-pun terserah saya. Pertama saya kenal pekerjaan ini dari kawan-kawan saya, soalnya mereka-kan sering pergi ke club malam sama pacar mereka kadang sama Om Om juga hahahaha dan disitulah saya tertarik dalam dunia prostitusi karena saya ikuti bergaul sama kawan-kawan saya ke club malam juga bang.

Berkaitan dengan masalah prostitusi online di kalangan mahasiswi terutama di kota Pekanbaru tersebut, maka penulis menghubungkan dengan Teori *Differential Assosiation Theory* ditemukan pertama kali oleh Edwin H. Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle Of Criminology*, menurut teori asosiasi diferensial, tingkah laku jahat dipelajari dalam kelompok melalui interaksi dan komunikasi. Objek yang dipelajari dalam kelompok tersebut adalah teknik untuk melakukan kejahatan dan alasan (nilai-nilai, motif, rasionalisasi

dan tingkah laku) yang mendukung perbuatan jahat tersebut. (Widodo, 2013)

Differential Assosiation Theory kelompok-kelompok sosial tertara secara berbeda, beberapa terorganisasi mendukung aktifitas kriminal sedangkan yang lain terorganisasi melawan aktifitas kriminal. Y bersama teman-temannya berkumpul dalam lingkungan yang salah. Yaitu berkumpul di tempat club malam untuk menarik perhatian ke laki-laki yang mau jatuh hati kepada mereka terutama Y, teman-teman Y di tempat club malam tersebut ada juga yang melakukan kegiatan prostitusi online hal ini secara tidak langsung dapat dikatakan terorganisasi mendukung aktifitas kriminal melalui pergaulan pergaulan bebas dalam melakukan interaksi memakai media online untuk kegiatan prostitusi dan sebagainya.

KESIMPULAN

Faktor yang menjadi penyebab mahasiswi X dan mahasiswi Y melakukan tindakan prostitusi *online* disebabkan ada tiga (3) faktor, yang pertama (1) adalah faktor ekonomi, alasan utama dari mahasiswi melakukan tindakan penyimpangan tersebut sebagai prostitusi online dikarenakan ekonomi dari keluarga yang tidak mencukupi menyebabkan mahasiswi tersebut melibatkan pekerjaan prostitusi online, faktor yang kedua (2) yaitu kurang perhatian dari orang tua mahasiswi tersebut tidak merasa mendapat perhatian

dari orang tua atau kurang rasa kepedulian dari orang tua nya, faktor yang ketiga (3) yaitu mahasiswi tersebut mulai terlibat dalam pergaulan bebas dengan teman-temannya dikarenakan kurang perhatian dari orang tua, maka dari itu pelaku merasakan dirinya sudah bebas dengan keterikatan dari orang tua, dari tiga faktor yang telah dijabarkan diatas maka penulis simpulkan bahwa sebagai orang tua harus kasih prioritas dan membagi juga waktu ke anak-anak supaya mereka biasa dalam hal kepedulian dari orang tua.

SARAN

1. Perlunya perhatian orang tua terhadap anak sebagai perisai bagi pergaulan anak supaya anak tidak bertindak menyimpang.
2. Peningkatan penertiban oleh SATPOL PP kota Pekanbaru ke hotel-hotel supaya bias mengurangi adanya prostitusi dan tindakan asosila di kota Pekanbaru.
3. Pentingnya penyuluhan akan dampak dan bahaya pergaulan bebas di kalangan mahasiswi terutama di kota Pekanbaru ini.
4. Pentingnya penanganan khusus terhadap dunia malam yang menjadikan praktek prostitusi ini menjadi peluang bagi orang-orang yang tidak memikirkan masa depan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Novarizal,R.(2019).Tinjauan viktimologi pada anak korban prostitusi (studi kasus “x” di pekanbaru). *Sisi lain realita*, 4(2), 76-91.
- Bungin, M. B. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana
- Siahaan, J. M. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Indeks.
- Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)
- Hanafi-detikNews, R. (2019, Juli Selasa). Diakses pada tanggal 25 April 2021 dari *detikNews*.
https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d_4616610/terciduk-prostitusi-online-di-sleman_muncikarinya-mahasiswi
- GoRiau.com, S. K. (2020, Augustus 26). *GoRiau.com*. Di akses pada tanggal, 19 April dari, <https://www.goriau.com/berita/baca/cerita-mahasiswi-cantik-ngaku-selalu-dibooking-kadessetiap-dana-desa-cair.html>
- Tanjung,I.(2019,September,Selasa).*egional.Kompas.com*.Diakses pada,tanggal 25, April 2021

dari<https://regional.kompas.com/read/2019/09/03/20360231/kasus-prostitusi-anak-di-riau-korban-disuruh-layani-pria-dengan-tarif-rp-200?>